

Peningkatan Motivasi Hasil Belajar Siswa melalui Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Kurikulum di SDI Faipanda

Yohanes Ehe Lawotan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Nipa

Email: lawotanehe123@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar, telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Tujuan penelitian penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel yang ditimbulkan didalam penelitian tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai lokasi penelitian atau tempat tertentu, dimana dalam kegiatannya para peneliti melakukan suatu pengkondisian dalam proses pengumpulan data, contoh penyebaran kuesioner, post test, kegiatan wawancara, dan lain sebagainya. Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka proses pembelajaran di sekolah SDI Faipanda sudah baik. Sedangkan guru sebagai manajer dalam pembelajaran dalam kelas, membuat perencanaan dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rincian minggu efektif, Kriteria Kelulusan Minimal, program tahunan, dan program semester yang mana disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan.

Kata kunci: *Motivasi, hasil belajar, manajemen berbasis sekolah*

Abstract

Improving the quality of education, especially at the elementary school level, has become a government commitment that must be realized in a real way. The purpose of the causal research study aims to explain the relationship between two or more symptoms or variables caused in the study. This type of research is qualitative descriptive research. Research that aims to obtain data from various research locations or certain places, where in their activities researchers carry out a conditioning in the process of collecting data, for example the distribution of questionnaires, post tests, interview activities, and so on. The planning made by the principal in the framework of the learning process at SDI Faipanda school has been good. Meanwhile, the teacher as a manager in learning in the classroom, makes plans by compiling a syllabus, Learning Implementation Plan, details of effective weeks, Minimum Graduation Criteria, annual programs, and semester programs which are prepared based on a predetermined curriculum.

Keywords: *Motivation, learning outcomes, school-based management*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar, telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang tempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas guru dan pendidik. Mutu pendidikan sekolah dasar juga ditentukan oleh beberapa komponen. Salah satu komponen yang menentukan mutu pendidikan adalah diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif dan efisien.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah kebijakan pemerintah yang diberikan masing-masing sekolah untuk mengelola dan mengoptimalkan pendidikan di daerahnya sesuai dengan karakteristik di daerah masing-masing dan keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan alternatif dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru. Kualitas pendidikan kepala sekolah yang kurang tegas dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Terlebih adanya otonomi daerah, maka kepala sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokrasi dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2014). Berdasarkan pernyataan di atas, sekolah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengelola pendidikan sesuai dengan potensi kebutuhan sekolahnya. Sekolah diberi keleluasan untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dituntut kemandirian dan kreativitas dari sekolah dalam mengelola pendidikan. Manajemen pendidikan itu sendiri merupakan suatu disiplin ilmu yang memainkan peran penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Dikatakan penting karena proses penataan sumber daya pendidikan (pengelolaan tenaga pendidikan, kurikulum, pembelajaran, keuangan, dan sarana prasarana serta keterlibatan secara terpadu dan simulasi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat) perlu diatur secara profesional karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dilihat dari bagaimana cara mengelola sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan cakupan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terpadu. Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik didefinisikan untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Penilaian autentik yang tidak hanya mengukur salah satu kompetensi saja tetapi mengukur seluruh kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pada proses pembelajaran di kelas, untuk melakukan penilaian peserta didik guru harus menggunakan instrumen penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terpadu dan berimbang tanpa memfokuskan penilaian pada salah satu kompetensi saja, hal tersebut menggunakan merupakan sesuatu yang baru bagi guru dan belum diterapkan pada kurikulum terdahulu, oleh karena itu instrumen penilaian pada Kurikulum 2013 yang diterapkan saat pembelajaran di kelas sangat menarik seluruh pelaksanaan pembelajaran di kelas telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terlepas dari kendala yang dialami dan solusi yang dapat ditempuh.

Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi bahan kajian yang menarik. Motivasi belajar siswa adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar (Whiting, 2008). Oleh karena itu, jika motivasi belajar siswa rendah maka akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak jangka pendek (Dickinson dan Balleine, 2002) yaitu menurunnya nilai, prestasi dan hasil belajar siswa serta dampak jangka panjang yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia. Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada di sekeliling siswa, terutama pihak sekolah sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu. Maka dari itu perlu dicari solusi pemecahan permasalahan tersebut.

Fenomena mengenai motivasi belajar siswa yang rendah di Sekolah Dasar SDI Faipanda dapat terlihat dari masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM(70) yang sudah ditentukan pada nilai akhir siswa. Data yang diperoleh dari dua kelas IV dan kelas V menunjukkan pada Tahun Ajaran 2019/2020 presentase siswa yang belum mencapai KKM (70) pada aspek pengetahuan yaitu di kelas IV sebesar 30% dan kelas V 56%, pada aspek keterampilan sebesar 19% dan 33%, pada aspek sikap predikat baik dan cukup. Pada tahun ajaran 2020/2021 presentase siswa yang belum mencapai (KKM 70) pada aspek pengetahuan 32% dan 38%, pada aspek keterampilan sebesar 28% dan 19%, kemudian pada aspek sikap yang masih sama didominasi oleh predikat baik dan cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi fluktuasi pada setiap aspek.

Selain data nilai akhir siswa, tingkat motivasi belajar siswa juga dapat diukur dengan presentase kehadiran siswa di sekolah. Data kehadiran siswa yang diperoleh dari dua kelas menunjukkan pada tahun ajaran 2019/2020 rata-rata presentase kehadiran siswa yaitu sebesar 83% dan 83%. Pada tahun ajaran 2020/2021 rata-rata presentasi kehadiran siswa yaitu sebesar 87% dan 83%. Data tersebut menunjukkan kehadiran siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai 100%. Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting untuk mendapatkan solusi yaitu dengan mencari faktor-faktor yang berhubungan dan diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa amat sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa yang aktif serta menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya : (1) menjadikan siswa yang aktif dalam belajar mengajar; (2) guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif; (3) guru harus menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi; (4) meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar; (5) memberikan *reward* atau penghargaan; (6) menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas;

Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi : suasana rumah, dan orang tua. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi : Kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kreatifitas dan lain-lain. Prestasi belajar siswa dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak bosan dan sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi siswa di SDI Faipanda sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dikaitkan dengan dengan pelaksanaan MBS. Pelaksanaan MBS yang baik dan benar dapat memotivasi hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil observasi di SDI Faipanda, yang telah diuraikan peneliti akan melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen kurikulum di SDI Faipanda.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai lokasi penelitian atau tempat tertentu, dimana dalam kegiatannya para peneliti melakukan suatu pengkondisian dalam proses pengumpulan data, contoh penyebaran kuesioner, post test, kegiatan wawancara, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian, (1) penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel yang ditimbulkan didalam penelitian tersebut, (2) adapun pertanyaan dasar yang muncul dalam penelitian ini adalah mengapa. Orang tidak puas hanya dengan mengetahui apa yang terjadi, bagaimana bisa terjadi, tetapi juga ingin mengetahui mengapa terjadi,

atau dengan kata lain ingin menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa. Sehingga, perlu adanya identifikasi dari berbagai variabel diluar masalah untuk mengkonfirmasi sebab terjadinya suatu masalah, (3) mendiagnosis sebuah situasi, (4) alternatif penyaringan, (5) menemukan ide baru, (6) menghasilkan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai 04 Juni 2022, menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai Peningkatan motivasi hasil belajar siswa melalui pelaksanaan MBS di bidang kurikulum di kelas V dan IV SD Inpres Faipanda. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dari tanggal 31 Mei sampai 04 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilain pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru Kelas IV Mengatakan Bahwa:

“ proses menyusun kurikulum ini secara otomatis dari pusat tetapi ketika sudah sampe disekolah kami kondisikan lagi dengan keadaan kami disekolah, jadi, kami kolaborasi antara kurikulum dari pusat dengan kurikulum sekolah. Kami membuat tujuan penyusunan kurikulum tersebut untuk menulis pertanyaan yang mendasar untuk setiap program. Misalnya menulis pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa, apakah siswa menguasai materi dengan keadaan disekolah. Dalam perencanaan kurikulum ini di susunkan berdasarkan prinsip – prinsip secara efesien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan dan hasil pendidikan. Perencanaan kurikulum juga di sesuaikan dengan sarana prasarana pendidikan, kemampuan tenaga kependidikan, dan juga kemampuan perkembangan teknologi. Dan sesuai dengan visi – misi dan tujuan sekolah. Dalam Tahap atau prosedur dari perencanaan kurikulum ini untuk menentukan landasan kurikulum, tujuan isi, metode, sumber belajar, dan strategi penilaian.”

Lalu Hal yang sama di ungkapkan oleh guru wali kelas V kepada peneliti yang diwawancarai.

perencanaan kurikulum ini di susunkan berdasarkan prinsip – prinsip secara efesien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan dan hasil pendidikan. Perencanaan kurikulum juga di sesuaikan dengan sarana prasarana pendidikan, kemampuan tenaga kependidikan, dan juga kemampuan perkembangan teknologi. Dan sesuai dengan visi – misi dan tujuan sekolah. Dalam Tahap atau prosedur dari perencanaan kurikulum ini untuk menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan isi, metode, sumber belajar, dan strategi penilaian”.

Lalu Hal yang sama di ungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti yang diwawancarai.

“iya, kami menyusun kurikulum ini secara otomatis dari pusat tetapi ketika sudah sampeh disekolah kami kondisikan lagi dengan keadaan kami yang ada disekolah. Kami membuat tujuan penyusunan kurikulum tersebut untuk menulis pertanyaan yang mendasar untuk setiap program. Misalnya menulis pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa, apakah siswa menguasai materi dengan keadaan disekolah. perencanaan kurikulum ini di susunkan berdasarkan prinsip – prinsip secara efesien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan dan hasil pendidikan. Perencanaan kurikulum juga di sesuaikan dengan sarana prasarana pendidikan, kemampuan tenaga kependidikan, dan juga kemampuan perkembangan teknologi. Dan sesuai dengan visi – misi dan tujuan sekolah.

Dalam Tahap atau prosedur dari perencanaan kurikulum ini untuk menentukan landasan kurikulum, tujuan isi, metode, sumber belajar, dan strategi penilaian.”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa, kurikulum ini secara otomatis dari pusat tetapi ketika sudah sampe disekolah kami kondisikan lagi dengan keadaan kami disekolah. Jadi, kami kolaborasi antara kurikulum dari pusat dengan kurikulum sekolah. Perencanaan kurikulum ini di susunkan berdasarkan prinsip – prinsip secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan dan hasil pendidikan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut Wahyudin (2014) pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Guru Kelas IV Mengatakan Bahwa:

Kurikulum yang kami susun itu sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Harapan sekolah kami dalam melaksanakan kurikulum itu untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan sarana penunjang termasuk sarana kompetensi pendidik agar lebih siap dalam mengaplikasikan kurikulum. Dan kurikulum ini juga merupakan sesuatu yang dijadikan program atau pendomaan dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar dikelas. dalam hal ini kita memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang di desain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar di yang ada di sekolah. Perkembangan kurikulum di sekolah ini seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di indonesia. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di indonesia yakni kurukulum 1947 sampai kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaharuan – pembaharuan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin m moderen dan tentunya faktor perkembangan zaman.

Lalu Hal yang sama di ungkapkan oleh guru wali kelas V kepada peneliti yang diwawancarai.

Kurikulum yang kami susun itu sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Tentunya, siswa memiliki harapan tersendiri mengenai kurikulum yang di inginkan seperti apa. Harapan ini akan menjadi semangat belajar siswa. Harapan sekolah kami dalam melaksanakan kurikulum itu untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan sarana penunjang termasuk sarana kompetensi pendidik agar lebih siap dalam mengaplikasikan kurikulum. Dan kurikulum ini juga merupakan sesuatu yang dijadikan program atau pendomaan dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar dikelas. dalam hal ini kita memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang di desain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar di yang ada di sekolah. Perkembangan kurikulum di sekolah ini seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di indonesia. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di indonesia yakni kurukulum 1947 sampai kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaharuan – pembaharuan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin m moderen dan tentunya faktor perkembangan zaman.

Lalu hal yang sama di ungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti yang di wawancarai

Kurikulum yang kami susun itu sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Harapan sekolah kami dalam melaksanakan kurikulum itu untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan sarana penunjang termasuk sarana kompetensi pendidik agar lebih siap dalam mengaplikasikan kurikulum. Dalam kurikulum ini juga merupakan sesuatu yang dijadikan program

atau pendomaan dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar dikelas. dalam hal ini kita memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang di desain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar di yang ada di sekolah. Perkembangan kurikulum di sekolah ini seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di indonesia. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di indonesia yakni kurukulum 1947 sampai kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaharuan – pembaharuan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin m moderen dan tentunya faktor perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa, Harapan sekolah kami dalam melaksanakan kurikulum itu untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan sarana penunjang termasuk sarana kompetensi pendidik agar lebih siap dalam mengaplikasikan kurikulum. Sedangkan kurikulum ini juga merupakan sesuatu yang dijadikan program atau pendomaan dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini kita memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang di desain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar di yang ada di sekolah.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Guru Kelas IV Mengatakan Bahwa:

Teknik dan pengorganisasian kurikulum di sekolah ini untuk sementara kami bapa dan ibu guru selalu mempersiapkan diri dengan matang sehingga dapat dapat proses belajar mengajar kami dengan baik dari media pembelajaran, sarana pembelajaran, sehingga siswa dengan semangat dapat menerima proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik.

Lalu Hal yang sama di ungkapkan oleh guru wali kelas V kepada peneliti yang diwawancarai.

Melalui tekni dan pengorganisasi kurikulum tersebut dapat menentukan arah pengembangan kurikulum selanjutnya, terutama dari dari sudut padang standar isi atau standar konten. Materi – materi pelajaran apa saja yang ada, diolah sebagaimana bentuknya, serta diberikan kepada siswa melalui pendekatan atau metode. Dengan pembentukan organisasikurikulum yang matang, tentunya akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Lalu hal yang sama di ungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti yang di wawancarai

Teknik dan pengorganisasian kurikulum di sekolah ini dapat diajarkan untuk siswa sekolah dasar, namun untuk lebih spesifiknya dapat menggunakan bentuk organisasi kurikulum yang ketiga, yakni melalui pengintegrasian kurikulum. Materi pelajaran dengan bentuk yang ketiga dapat membuat siswalebih mudah memahami dan mempelajari berdasarkan tema – tema yang memiliki keterkaitan satu sama yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa, Pengorganisasian kurikulum di sekolah ini untuk sementara kami bapa dan ibu guru selalu mempersiapkan diri dengan matang sehingga dapat proses belajar mengajar kami dengan baik. Sedangkan pengorganisasian kurikulum di sekolah ini dapat diajarkan untuk siswa sekolah dasar, namun untuk lebih spesifiknya dapat menggunakan bentuk organisasi kurikulum yang ketiga, yakni melalui pengintegrasian kurikulum.

Evaluasi

Evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuantujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada proses manajemen kurikulum PAI sebelumnya.

Guru Kelas IV Mengatakan Bahwa:

iya, kurikulum dan hasil belajar itu perencanaan pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan yang memuat kompetensi, hasil belajar dan indikator. Kurikulum dan hasil belajar siswa memberikan suatu rentang kompetensi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi guru untuk menentukan apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana mereka seharusnya dinilai (dievaluasi) dan bagaimana pembelajaran disusun. Kurikulum dan hasil belajar mengharuskan siswa dapat menggali, memahami, menghargai, dan melakukan sesuatu sebagai hasil belajar, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum membutuhkan bahan tambahan lain dalam menjalankannya karena selama hampir 2 tahun ini kegiatan mengajar di sekolah kami ini, kami menggunakan kurikulum covid dan pembelajaran juga belum semaksimal mungkin dan kami bisa mengupayakan dalam pembelajaran sudah normal berarti keadaannya bisa berubah. Hambatan – hambatan yang di alami oleh sekolah ini dari pelaksanaan kurikulum ini mungkin sering bergantinya regulasi dan juga revisi praturanya sehingga menghambat apa yang sudah tercantum di dalam kurikulum ini.

Lalu Hal yang sama di ungkapkan oleh guru wali kelas V kepada peneliti yang diwawancarai.

Kurikulum dan hasil belajar itu perencanaan pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan yang memuat kompetensi, hasil belajar dan indikator. Kurikulum dan hasil belajar siswa memberikan suatu rentang kompetensi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi guru untuk menentukan apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana mereka seharusnya dinilai (dievaluasi) dan bagaimana pembelajaran disusun. Kurikulum dan hasil belajar mengharuskan siswa dapat menggali, memahami, menghargai, dan melakukan sesuatu sebagai hasil belajar, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum membutuhkan bahan tambahan lain dalam menjalankannya karena selama hampir 2 tahun ini kegiatan mengajar di sekolah kami ini, kami menggunakan kurikulum covid dan pembelajaran juga belum semaksimal mungkin dan kami bisa mengupayakan dalam pembelajaran sudah normal berarti keadaannya bisa berubah. Hambatan – hambatan yang di alami oleh sekolah ini dari pelaksanaan kurikulum ini mungkin sering bergantinya regulasi dan juga revisi praturanya sehingga menghambat apa yang sudah tercantum di dalam kurikulum ini.

Lalu hal yang sama di ungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti yang di wawancarai

kurikulum dan hasil belajar itu perencanaan pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan yang memuat kompetensi, hasil belajar dan indikator. Kurikulum dan hasil belajar siswa memberikan suatu rentang kompetensi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi guru untuk menentukan apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana mereka seharusnya dinilai (dievaluasi) dan bagaimana pembelajaran disusun. Kurikulum dan hasil belajar mengharuskan siswa dapat menggali, memahami, menghargai, dan melakukan sesuatu sebagai hasil belajar, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Program tahunan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kurikulum ini di buat awal tahun menerapkan rencana dari semua program kegiatan yang akan di lakukan sekolah selama satu tahun berjalan. Tentunya di dalam pelaksanaan ini jelas ada hambatan – hambatan di sekolah ini biasax itu ketika ada kegiatan - kegiatan lain yang kami tidak kasih masukan di dalam kurikulum ini sehingga menghambat apa yang sudah tercantum di dalam kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa, Kurikulum dan hasil belajar mengharuskan siswa dapat menggali, memahami, menghargai, dan melakukan sesuatu sebagai hasil

belajar, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan kami menggunakan kurikulum covid dan pembelajaran juga belum semaksimal mungkin dan kami bisa mengupayakan dalam pembelajaran sudah normal berarti keadaannya bisa berubah.

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen kurikulum di SDI Faipanda

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai 04 Juni 2022. Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum di SDI Faipanda kecamatan Tanawawo

Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga halnya dalam kurikulum, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah kurikulum yang baik, yang baik dapat dikembangkan dengan melaksanakan perencanaan kurikulum yang baik.

Perencanaan di SDI Faipanda kecamatan Tana Wawo, diketahui bahwa dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala sekolah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.

Pelaksanaan perencanaan kurikulum di sekolah menggunakan konsep musyawarah yang dilaksanakan melalui rapat tahunan. Konsep musyawarah merupakan proses pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, dalam bentuk perundingan, perembukan, sehingga menghasilkan suatu kemufakatan. Hal ini sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri manajemen seperti yang dikemukakan oleh Effendy dalam Sayafaruddin, salah satu ciri manajemen ialah manajemen yang berdasarkan demokratis. Dengan musyawarah, setiap personil akan merasa bertanggungjawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan semua keputusan. Hal ini bermakna, dalam perencanaan kurikulum di sekolah SDI Faipanda bahwa semakin terlibatnya para guru/pegawai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam proses perencanaan untuk menentukan rencana yang akan dilaksanakan, maka guru/pegawai akan semakin memahami serta merasa bertanggungjawab atas segala keputusan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian tujuan lembaga atau sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat bahwa perencanaan yang dilaksanakan di sekolah SDI Faipanda ini juga sesuai dengan asas perencanaan kurikulum, yakni asas kesesuaian, serta asas keterpaduan. Asas kesesuaian ialah bahwa perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan. Dan asas keterpaduan ialah bahwa perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan di sekolah, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian. Asas kesesuaian yang terdapat dalam perencanaan kurikulum di sekolah tersebut menggambarkan bahwa sekolah melaksanakan perencanaan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Selanjutnya asas keterpaduan yang juga terdapat dalam perencanaan di sekolah tersebut menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah

tersebut mengintegrasikan seluruh elemen-elemen warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum.

Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di SDI Faipanda. Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

Pengorganisasian kurikulum terkait pengorganisasian secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Kepala sekolah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala sekolah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. Dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru harus mampu menyusun media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat pengorganisasian kurikulum adalah yang terkait dengan pembelajaran di kelas secara langsung. Dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SDI Faipanda. Dalam pelaksanaan kurikulum guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum juga terbagi dua, yakni pada tingkat sekolah dan pada tingkat kelas.

Proses pelaksanaan kurikulum di sekolah SDI Faipanda, terbagi menjadi dua bagian, yakni pada tingkat madrasah dan pada tingkat kelas. Pada tingkat madrasah, pelaksanaan kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pada tingkat sekolah pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan apa yang telah direncanakan pada rapat tahunan yang tertuang dalam dokumen seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tingkat guru, pelaksanaan kurikulum diserahkan kepada guru secara langsung.

Pada tingkat kelas, pelaksanaan kurikulum yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga harus merancang program tahunan dan program semester. Pelaksanaan kurikulum pada tingkatan kelas dalam hal ini yang dilakukan oleh guru, didasarkan pada apa yang telah direncanakan dalam program-program yang telah dibahas dan ditetapkan dalam rapat tahunan serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti

dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat. Baik bersifat bulanan, semester, dan tahunan. Dalam Teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala sekolah dan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala sekolah dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum kepada guru beberapa hal yang dilakukan adalah untuk diluar kelas evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian administrasi pembelajaran seperti RPP dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat ketercapaian kurikulum misalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti sikap anak, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat langsung hasil anak didiknya. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi.

Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di SDI Faipandasudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yakni evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dari penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di sekolah tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam dimana tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.

SIMPULAN

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka proses pembelajaran di sekolah SDI Faipanda sudah baik. Sedangkan guru sebagai manajer dalam pembelajaran dalam kelas, membuat perencanaan dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rincian minggu efektif, Kriteria Kelulusan Minimal, program tahunan, dan program semester yang mana disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan.

Pelaksanaan rencana pembelajaran di SDI Faipandadengan cara mengorganisasikan, mengarahkan pengembangan pembelajaran meliputi : kegiatan tatap muka maka dengan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, guru dan dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru.

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan mengorganisasikan materi, fasilitas, sarana dan prasarana. Guru mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan cara membagi tugas kepada siswa. Guru membagi kelompok untuk berdiskusi membahas materi yang disampaikan. Satu

kelompok mempresentasikan dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Beberapa kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan dan pendapatnya masing-masing.

Evaluasi pembelajaran di sekolah SDI Faipandayakni dengan menitik beratkan pada penilaian proses dan hasil, yang mana penilaian tersebut terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang mana dilihat dari hasil ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan tugas-tugas tertentu yang tujuannya untuk mengetahui pencapaian Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadin A.dkk,*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. 2 (2).
- Astati.2016. *Upaya Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*.Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial. 2 (1)
- Dantes A. dkk,2015.Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Gugus Inti Kecamatan Abang.7 (2).
- Hasira,2020 *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPN 6 Sarolangun,STAI Ahsanta Jambi*. Edukasi : 8 (.2)
- Handayani L. 2020, *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari*. 7 (3).
- Hidaya N. dkk,2019. *Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair ShareBantuan Alat Peraga Bahan Bekas*.Universitas Islam Negeri Raden Intan. Jurnal Pendidikan Dasar. 3 (2).
- Patras Y. E. dkk, 2019 *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui kebijakan Manajemen Bebas Sekolah dan Tantangan*. Di Pancasarjana Universitas Pakuan. 7 (2).
- S, M. 2021. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMP. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi. 5 (2), 140-146,
- S, M., Raida, S. A., Putra, S. H. J. P. 2021. Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Invertebrata. Journal of Biology Education. 4 (1), <http://dx.doi.org/10.21043/jobv.v4i1.9796>
- S, M., & Bare, Y. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere. BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3 (2), 84–89. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3284-893298>
- S, M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. Jurnal Eduscience (JES). 9 (2). <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2480>
- Nurhikmahyani D.dkk 2014,*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SDN Sidokumpul Gresek*,Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negri Surabaya. 3 (3).
- Tsuroyya Elfa,2017 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Gubah Lagu*.JurnalPendidikan Madrasah. 2(1).
- Musbir,2014 *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireun*. XIV (2).
- Sulistyo I. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran PKn*.Jurnal Studi Sosial. 4 (1)
- Mulyasa . 2019. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan* di SDI Belang Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.
- Moradi S. dkk, 2013. *Meningkatkan Kualitas pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah*.Jurnal Manajemen Pendidikan. 7 (2).